Jurnal Ruang Sosialia
Volume 02, Number 01, 2026 pp. 1021-1033
Open Access:

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa

Nadhirah Adelia[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:
Received January 00, 2025
Revised March 00, 2025
Accepted March 00, 2025
Available online April 00, 2025

Kata Kunci:
Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri, Mahasiswa;

Keywords:
Interpersonal Communication; Self-Confidence; Students;

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam berinteraksi, beradaptasi, serta mengembangkan potensi diri di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,749 pada variabel komunikasi interpersonal dan 0,821 pada variabel kepercayaan diri. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,760, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,578, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 57,8% terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program yang mendukung peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri mahasiswa.

ABSTRACT

Interpersonal communication plays an essential role in supporting students' ability to interact, adapt, and develop their potential within the higher education environment. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 31 students selected through the simple random sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with SPSS through validity testing, reliability testing, simple linear regression analysis, and coefficient of determination analysis. The reliability test indicated that the research instruments were reliable, with Cronbach's Alpha values of 0.749 for the interpersonal communication variable and 0.821 for the self-confidence variable. Furthermore, the results of the simple linear regression analysis revealed that interpersonal communication had a positive and significant effect on students' self-confidence, with a correlation coefficient (R) of 0.760, a coefficient of determination (R^2) of 0.578, and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate that interpersonal communication contributes 57.8% to students' self-confidence, while the remaining 42.2% is influenced by other factors not examined in this study. Therefore, the better the students' interpersonal communication skills, the higher their level of self-confidence. The findings of this study are expected to serve as a reference for higher education institutions in designing programs that enhance interpersonal communication skills to improve students' self-confidence.

*Corresponding author
E-mail addresses: nadhirahadelia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi bukan hanya alat untuk mengembangkan kemampuan akademis, tetapi juga tempat untuk membentuk kemampuan sosial mahasiswa. Di dalam kehidupan kampus, mahasiswa diharapkan dapat berinteraksi dengan dosen, rekan-rekan, serta masyarakat secara umum lewat berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Keterampilan berinteraksi ini berkaitan erat dengan komunikasi interpersonal, yang merupakan salah satu kemampuan penting untuk mendukung kesuksesan mahasiswa di lingkungan universitas. Komunikasi interpersonal memberi kesempatan kepada individu untuk menciptakan hubungan yang baik, menyampaikan gagasan, serta mendapatkan dukungan sosial dari sekitar, (Ilma Nur Fadilah, Supriadi M, and Imang Maulana 2025).

Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman informasi yang terjadi antara dua individu atau lebih secara langsung, disertai dengan umpan balik yang memungkinkan terjadinya kesepahaman. Dalam kehidupan seorang mahasiswa, komunikasi antarpribadi tampak dalam aktivitas seperti diskusi di kelas, kerja tim, organisasi mahasiswa, serta interaksi santai sehari-hari. Dengan komunikasi antarpribadi yang efisien, mahasiswa dapat menjalin hubungan yang baik, meningkatkan kemampuan kolaborasi, serta mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan selama proses belajar. Oleh sebab itu, komunikasi antarpribadi menjadi salah satu elemen penting yang berperan dalam perkembangan psikologis mahasiswa, termasuk dalam peningkatan rasa percaya diri, (Imaniyati and Fadhilah 2023) .

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi beragam situasi dan tantangan yang ada dalam hidup. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih berani untuk mengungkapkan pendapat, lebih aktif dalam diskusi, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sering kali merasakan keraguan saat ingin mengekspresikan pikiran, merasa gugup ketika berbicara di depan umum, serta kurang terlibat dalam kegiatan akademis maupun organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri adalah elemen penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa dalam menjalani kehidupan di kampus, (Multi, Alamsyah, and Komunikasi 2026).

Menurut teori *Self-Efficacy* yang diajukan oleh *Albert Bandura*, keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya akan memengaruhi pola pikir, tindakan, dan respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Dalam lingkungan mahasiswa, tingkat *self-efficacy* yang tinggi bisa mendorong keberanian untuk berkomunikasi, berkontribusi dalam aktivitas akademis, dan menghadapi tuntutan kuliah dengan cara yang lebih optimis. Bantuan sosial yang didapatkan lewat komunikasi antarpribadi yang positif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang saling terkait antara komunikasi antarpribadi dan kepercayaan diri dalam proses perkembangan individu, (Angraini and Elfira 2026).

Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa sering kali menghadapi keadaan yang memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, seperti presentasi, seminar, diskusi dalam kelompok, dan kegiatan organisasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memerlukan pemahaman materi, tetapi juga keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan orang lain. Mahasiswa yang dapat berkomunikasi secara interpersonal dengan baik biasanya memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan, pengakuan, dan umpan balik yang positif dari lingkungan mereka. Pengalaman yang positif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif dan produktif dalam berbagai kegiatan di kampus, (Kurniawan et al. 2021).

Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang baik biasanya lebih cepat dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang-orang di sekitarnya. Hubungan sosial yang baik ini memberi mahasiswa akses kepada dukungan emosional, informasi, serta apresiasi yang bisa menguatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan pribadi. Dari sudut pandang psikologi sosial, interaksi yang positif akan menciptakan pandangan diri yang lebih baik, sehingga individu merasa lebih siap menghadapi berbagai tantangan. Maka dari itu, komunikasi antarpribadi bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan rasa percaya diri mahasiswa, (Purba et al. 2023).

Menurut *Joseph A. DeVito*, komunikasi yang sukses dalam hubungan antarpribadi ditandai dengan adanya kejujuran, kepedulian, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan saat berinteraksi. Lima ciri tersebut sangat penting untuk membangun relasi yang seimbang antar mahasiswa. Ketika mahasiswa merasakan diterima dan dihargai oleh lingkungan sosialnya, mereka akan merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan menunjukkan kemampuan yang mereka miliki. Situasi ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi di kampus, (Justicia Chantika Dhea Arda 2022).

Sebaliknya, kualitas komunikasi antarpribadi yang rendah dapat menyebabkan berbagai rintangan dalam proses penyesuaian mahasiswa. Ketidakmampuan dalam mengungkapkan pendapat, kurangnya keterampilan dalam menjalin hubungan sosial, serta ketakutan terhadap penilaian orang lain sering kali membuat mahasiswa menjadi kurang aktif di lingkungan akademik. Situasi ini dapat memunculkan perasaan tidak percaya pada kemampuan diri yang berakhir pada menurunnya rasa percaya diri. Untuk itu, keterampilan komunikasi antarpribadi merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan potensi mahasiswa di universitas, (Luisa Natania 2023).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan yang penting antara komunikasi antarpribadi dan rasa percaya diri. Penelitian oleh Purba, Soesilo, dan Irawan menemukan bahwa rasa percaya diri berhubungan positif dengan komunikasi antarpribadi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih mampu berkomunikasi secara interpersonal dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang rendah. Penemuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling terhubung dan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial mahasiswa, (Purba et al. 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki dampak pada efikasi diri siswa. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi berbagai tantangan. Saat siswa dapat menjalin komunikasi antarpribadi yang efektif, mereka biasanya mendapatkan dukungan sosial yang bisa memperkuat rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi bisa menjadi salah satu elemen yang membantu meningkatkan efikasi diri serta kepercayaan diri siswa di lingkungan akademis, (Rismayanti et al. 2023).

Selain interaksi antarpribadi, pengertian tentang diri juga berhubungan dengan sejauh mana rasa percaya diri seseorang. Pemahaman diri yang baik akan memudahkan mahasiswa dalam menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dengan cara yang nyata, sehingga lebih gampang untuk membangun kepercayaan akan kemampuan yang ada. Interaksi sosial yang baik dapat memperkuat pengertian tentang diri melalui beragam bentuk umpan balik yang positif dari lingkungan di sekitar. Dengan demikian, interaksi antarpribadi menjadi salah satu cara yang mendukung perkembangan pemahaman diri dan rasa percaya diri yang lebih baik pada mahasiswa, (Rismayanti et al. 2023).

Perkembangan teknologi komunikasi di era digital juga menghadirkan tantangan bagi mahasiswa dalam menciptakan interaksi antarpribadi. Walaupun interaksi melalui platform digital semakin mudah, komunikasi secara langsung tetap memegang peranan penting untuk membangun kedekatan emosional dan rasa percaya diri. Mahasiswa yang dapat menyeimbangkan antara komunikasi digital dan tatap muka cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, sehingga dapat berinteraksi dengan efektif dalam berbagai konteks akademik dan social, (Simbolon, Pakpahan, and Gultom 2022).

Di dunia perguruan tinggi, rasa percaya diri mahasiswa dapat diamati dari keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan kepada dosen, melakukan presentasi, serta terlibat dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih terlibat dalam aktivitas akademik, sehingga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung kesulitan dalam memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya meskipun sebenarnya sudah memiliki kompetensi yang cukup, (Mawaddah and Wisma 2023).

Meskipun banyak studi telah mengeksplorasi hubungan antara komunikasi antarpribadi dan rasa kepercayaan diri, hasil yang diperoleh dari kelompok mahasiswa masih menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam. Perbedaan dalam karakteristik responden, konteks pendidikan, serta budaya komunikasi yang ada di masing-masing universitas bisa menyebabkan perbedaan hasil studi. Oleh sebab itu, penelitian tentang pengaruh interpersonal terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa tetap penting untuk dilakukan agar bisa mendapatkan gambaran empiris yang lebih jelas sesuai dengan konteks yang akan diteliti, (Angraini and Elfira 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi interpersonal merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Interaksi yang ditandai oleh keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan individu. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu komunikasi dan psikologi sosial serta manfaat praktis bagi mahasiswa dan institusi pendidikan tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (*explanatory research*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri mahasiswa serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian komunikasi dan psikologi karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel secara empiris, (Kurniawan et al. 2021).

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar pada tahun akademik berjalan. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Teknik ini dipilih untuk mengurangi bias dalam pengambilan sampel dan meningkatkan representativitas data yang diperoleh. Penggunaan simple random sampling juga banyak diterapkan dalam penelitian kuantitatif yang mengkaji perilaku dan karakteristik mahasiswa, (Angraini and Elfira 2026).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu komunikasi interpersonal, dan variabel terikat (Y), yaitu kepercayaan diri mahasiswa. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan yang terjadi secara langsung antara individu yang ditandai oleh adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan sebagaimana dikemukakan oleh *Joseph A. DeVito*. Sementara itu, kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini mengacu pada konsep *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Albert Bandura, meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, tanggung jawab, dan keberanian dalam bertindak, (Sihabudin, Fitriah, and Hasbiyah 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item

pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Penggunaan kuesioner berbasis skala Likert merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang komunikasi dan psikologi, (Sihabudin, Fitriah, and Hasbiyah 2024).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Tahap awal analisis dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri mahasiswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian asumsi ini penting karena menjadi dasar dalam pemilihan teknik analisis statistik yang digunakan, (Isma Muthahharah 2022).

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Melalui analisis ini dapat diketahui besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dan koefisien determinasi. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak, (Isma Muthahharah 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a) Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan

Program Studi/Jurusan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)	18	58,06
Ilmu Komunikasi	2	6,45
Keperawatan	2	6,45
Farmasi	2	6,45
Arkeologi/Ilmu Budaya	1	3,23
Akuntansi	1	3,23
PGSD	1	3,23
Administrasi Niaga	1	3,23
PGMI	1	3,23
Ekonomi dan Bisnis Islam	1	3,23
Ushuluddin dan Filsafat	1	3,23
Jumlah	**31**	**100,00**

Berdasarkan tabel karakteristik responden, penelitian ini melibatkan 31 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi. Mayoritas responden berasal dari Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) sebanyak 18 orang (58,06%)**,** sedangkan responden dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Keperawatan, serta Farmasi masing-masing berjumlah 2 orang (6,45%)**.** Adapun responden dari Program Studi Arkeologi/Ilmu Budaya, Akuntansi, PGSD, Administrasi Niaga, PGMI, Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Ushuluddin dan Filsafat masing-masing berjumlah 1 orang (3,23%)**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai disiplin ilmu, meskipun didominasi oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

b) Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (0,334)

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel X (Komunikasi Interpersonal)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,618	0,355	Valid
X2	0,522	0,355	Valid
X3	0,701	0,355	Valid
X4	0,482	0,355	Valid
X5	0,564	0,355	Valid
X6	0,376	0,355	Valid
X7	0,717	0,355	Valid
X8	0,535	0,355	Valid
X9	0,659	0,355	Valid
X10	0,528	0,355	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Komunikasi Interpersonal (X)**,** diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar **0,355**. Nilai r hitung berkisar antara 0,376 hingga 0,717. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel komunikasi interpersonal dinyatakan valid karena memenuhi kriteria pengujian validitas, yaitu r hitung > r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel komunikasi interpersonal secara tepat dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepercayaan Diri)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,598	0,355	Valid
Y2	0,667	0,355	Valid
Y3	0,684	0,355	Valid
Y4	0,567	0,355	Valid
Y5	0,413	0,355	Valid
Y6	0,692	0,355	Valid
Y7	0,524	0,355	Valid
Y8	0,639	0,355	Valid
Y9	0,763	0,355	Valid
Y10	0,607	0,355	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Kepercayaan Diri (Y), diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel yang sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Nilai r hitung untuk masing-masing item berkisar antara 0,413 hingga 0,763. Adapun item-item tersebut antara lain: Y1 dengan nilai 0,598, Y2 sebesar 0,667, Y3 sebesar 0,684, Y4 sebesar 0,567, Y5 sebesar 0,413, Y6 sebesar 0,692, Y7 sebesar 0,524, Y8 sebesar 0,639, Y9 sebesar 0,763, dan Y10 sebesar 0,607. Karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,355), maka semua pernyataan pada variabel Kepercayaan Diri dinyatakan valid. Oleh karena itu, instrumen penelitian pada variabel kepercayaan diri telah memenuhi persyaratan validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa.

c) Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Komunikasi Interpersonal) dan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Komunikasi Interpersonal (X)	0,749	Reliabel
Kepercayaan Diri (Y)	0,821	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Komunikasi Interpersonal (X) sebesar 0,749. Nilai tersebut melebihi batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,70, sehingga instrumen pada variabel komunikasi interpersonal dinyatakan reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan pada variabel X memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur komunikasi interpersonal mahasiswa.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas untuk variabel Kepercayaan Diri (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821. Nilai ini juga melebihi 0,70, sehingga instrumen untuk variabel kepercayaan diri dinyatakan sangat reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Y menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memenuhi kriteria reliabilitas yang diperlukan.

d) Hasil Uji Normalitas

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas Variabel X (Komunikasi Interpersonal), Dan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

Variabel	Statistik (W)	Sig. (P-Value)	keterangan
Komunikasi Interpersonal (X)	0,958	0,258	Berdistribusi Normal
Kepercayaan Diri (Y)	0,925	0,033	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada variabel Komunikasi Interpersonal (X) sebesar 0,258. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,258 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel komunikasi interpersonal berdistribusi normal. Sementara itu, pada variabel Kepercayaan Diri (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,033 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kepercayaan diri tidak berdistribusi normal.

e) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
0,760	0,578	0,563	2,853

Berdasarkan hasil Model Summary, Nilai R Square sebesar 0,578 menunjukkan bahwa 57,8% variasi kepercayaan diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh komunikasi interpersonal, sedangkan 42,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,563 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen tetap berada pada kategori yang baik. Adapun nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,853 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi.

Tabel 1.7 Hasil Uji Linear Sederhana ANOVA

Model	F Hitung	Sig.
Regression	39,690	0,000

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 39,690 dengan nilai signifikansi 0,000**.** Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, model regresi linear sederhana yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa pada data penelitian yang dianalisis.

f) Hasil Uji (t)

Tabel 1.8 Hasil Uji (t)

Variabel	N	Correlation	Sig.
Komunikasi Interpersonal (X) dan Kepercayaan Diri (Y)	31	0,760	0,000

Berdasarkan hasil Paired Samples Correlations, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 31 mahasiswa. Nilai Correlation antara variabel komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri sebesar 0,760, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara kedua variabel. Selain itu, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa.

g) Hasil Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.9 Hasil Kofisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,760	0,578	0,563

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,760, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri mahasiswa. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,578 berarti bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 57,8% terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan 42,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,563 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kepercayaan diri tetap berada pada kategori yang baik. Dengan demikian, komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa.

3.2 Pembahasan

a) Gambaran Umum Komunikasi Interpersonal Mahasiswa

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik maupun sosial di lingkungan perguruan tinggi. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun hubungan yang efektif dengan dosen, teman sebaya, serta sivitas akademika lainnya melalui proses penyampaian dan penerimaan pesan secara langsung. Komunikasi interpersonal yang baik tidak hanya mempermudah proses pertukaran informasi, tetapi juga mendorong terciptanya hubungan yang harmonis, saling percaya, dan mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial mahasiswa di lingkungan kampus (Angraini and Elfira 2026).

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa berada pada kategori baik, yang tercermin dari tingginya skor jawaban responden pada setiap indikator komunikasi interpersonal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu membangun komunikasi yang efektif dengan lingkungan di sekitarnya. Kemampuan ini

terlihat dari adanya keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, kemampuan mendengarkan lawan bicara, memberikan tanggapan yang tepat, serta menjalin kerja sama dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Kemampuan berkomunikasi secara interpersonal menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk membangun hubungan yang positif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Purba et al. 2023).

Menurut teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh *Joseph A. DeVito*, efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh lima aspek utama, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek ini menjadi dasar dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, sehingga individu dapat berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dalam konteks mahasiswa, penerapan aspek-aspek tersebut dapat terlihat melalui keberanian mereka untuk menyampaikan pendapat saat diskusi, kemampuan untuk memahami perspektif teman, memberikan dukungan kepada sesama mahasiswa, serta menghargai perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran. Penerapan aspek-aspek ini berkontribusi pada terciptanya komunikasi yang berkualitas di lingkungan perguruan tinggi (Justicia Chantika Dhea Arda 2022).

Komunikasi interpersonal yang baik memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kampus, dapat bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam kegiatan organisasi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan. Sebaliknya, mahasiswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah sering mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial, kurang aktif dalam diskusi, dan lebih rentan menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Angraini and Elfira 2026).

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial, keterbukaan diri, serta interaksi positif dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik umumnya lebih mudah mendapatkan dukungan sosial, mampu mengelola konflik secara konstruktif, dan memiliki kemampuan kerja sama yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai faktor yang mendukung perkembangan kompetensi sosial dan akademik mahasiswa (Simbolon, Pakpahan, and Gultom 2022).

b) Gambaran umum kepercayaan diri mahasiswa

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung mampu mengenali potensi dirinya, berani mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta mampu menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial secara lebih efektif. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya, takut melakukan kesalahan, dan kurang aktif dalam berinteraksi maupun berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kompetensi akademik dan sosial mahasiswa (Priatna 2024).

Kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial tempat mahasiswa berinteraksi. Lingkungan perkuliahan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta memperoleh dukungan dari dosen dan teman sebaya akan mendorong terbentuknya keyakinan terhadap kemampuan diri. Interaksi yang positif tersebut membantu mahasiswa mengurangi rasa cemas ketika berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian dalam menyelesaikan tugas akademik, serta memperkuat kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kampus. Dengan

demikian, kepercayaan diri berkembang melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara berkesinambungan (Angraini and Elfira 2026).

Dalam kehidupan akademik, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi umumnya menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang percaya diri. Mereka lebih mudah menjalin hubungan dengan teman, aktif mengikuti diskusi, serta berani menyampaikan ide dan gagasan secara terbuka. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang percaya diri sering mengalami hambatan dalam komunikasi interpersonal karena adanya rasa takut terhadap penilaian negatif dari orang lain. Kondisi tersebut dapat mengurangi partisipasi mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik maupun organisasi sehingga berdampak pada perkembangan kemampuan sosialnya (Luisa Natania 2023).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun dalam menjalankan aktivitas akademik. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah akibat kurangnya pengalaman sosial, kemampuan komunikasi, maupun dukungan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan potensi diri mahasiswa (Kurniawan et al. 2021).

c) Mengaitkan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa karena berperan dalam membangun hubungan sosial, menciptakan kerja sama, serta mendukung proses adaptasi di lingkungan perguruan tinggi. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, mahasiswa dapat menyampaikan gagasan, menerima umpan balik, serta membangun hubungan yang didasarkan pada rasa saling percaya dan saling menghargai. Interaksi yang berlangsung secara terbuka dan suportif memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan sosial sekaligus meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, komunikasi interpersonal yang kurang efektif dapat menimbulkan hambatan dalam berinteraksi sehingga berdampak pada rendahnya rasa percaya diri ketika berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Purba et al. 2023) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan positif yang kuat dengan kepercayaan diri mahasiswa

Kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga berkembang melalui pengalaman interaksi sosial yang diperoleh dalam lingkungan kampus. Mahasiswa yang mampu membangun komunikasi interpersonal secara efektif cenderung lebih mudah mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik. Pengalaman interaksi yang positif tersebut memberikan penguatan terhadap keyakinan individu sehingga mahasiswa menjadi lebih berani menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Peningkatan kemampuan komunikasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik (Mawaddah and Wisma 2023).

Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri mahasiswa juga dapat dipahami melalui kualitas hubungan sosial yang terbangun dalam lingkungan pendidikan tinggi. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi secara terbuka, menunjukkan empati, serta menjalin hubungan interpersonal yang positif akan lebih mudah memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya maupun dosen. Dukungan tersebut berkontribusi dalam memperkuat evaluasi positif terhadap diri sendiri sehingga mahasiswa memiliki keberanian untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik. Hasil penelitian (Luisa Natania 2023) menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas komunikasi interpersonal, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri dalam menjalankan aktivitas perkuliahan dan kehidupan sosial di lingkungan kampus.

d) Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,760 yang menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel, serta nilai R Square sebesar 0,578 yang mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 57,8% terhadap variasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran maupun kegiatan kemahasiswaan agar mahasiswa mampu berinteraksi secara lebih efektif, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta berani mengambil peran aktif dalam berbagai aktivitas akademik.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini ditujukan kepada berbagai pihak, khususnya perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa. Perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi positif melalui diskusi kelompok, presentasi, seminar, kegiatan organisasi, serta program pengembangan soft skills. Dosen juga memiliki peran penting dalam membangun suasana pembelajaran yang komunikatif dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap mahasiswa untuk berpendapat, berdiskusi, dan memperoleh umpan balik yang konstruktif. Sementara itu, mahasiswa perlu terus mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik, karena pengalaman berinteraksi secara langsung dapat meningkatkan keberanian, kemampuan beradaptasi, serta keyakinan terhadap kemampuan diri.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 42,2% variasi tingkat kepercayaan diri yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar komunikasi interpersonal. Temuan ini memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya agar mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa, seperti konsep diri, dukungan sosial, kecerdasan emosional, pengalaman berorganisasi, motivasi berprestasi, maupun lingkungan keluarga. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan diri mahasiswa sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang program pengembangan mahasiswa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,760, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,578 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 57,8% terhadap variasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, sedangkan 42,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) juga membuktikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Kemampuan untuk berkomunikasi secara terbuka, menunjukkan empati, memberikan dukungan, serta membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikembangkan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi akademik maupun sosial mahasiswa.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis dan peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi referensi dan sumber pengetahuan dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, kasih sayang, serta semangat yang senantiasa diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan artikel. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, masukan, motivasi, serta kerja sama sehingga proses penyusunan artikel ini dapat berjalan dengan baik. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Angraini, Dila, and Ninil Elfira. 2026. "Pengaruh Keyakinan Diri (SELF EFFICACY) TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA TAHUN PERTAMA." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (01): 100–108.

Ilma Nur Fadilah, Supriadi M, and Imang Maulana. 2025. "Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Kepercayaan Pertemanan Mahasiswa Kpi Iai Al-Azis (Pendekatan Praktis Les Giblin)." *Jurnal Komunikan* 4 (2): 34–50. https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikan.v4i2.634.

Imaniyati, Nani, and Dessy Alya Fadhilah. 2023. "Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Pengaruh Self Efficacy Terhadap Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 8 (2): 217–28.

Isma Muthahharah, Inayanti Fatwa. 2022. "Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STKIP Pembangunan." *Jurnal Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya* 10 (1).

Justicia Chantika Dhea Arda, Nofha Rina. 2022. "PENGARUH KETERBUKAAN DIRI TERHADAP HUBUNGAN RELASIONAL ANTAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TELKOM." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau* 1 (1): 1–9.

Kurniawan, M Reza, Ernita Arif, 2021. "Hubungan Antara Konsep Diri , Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Relationship between Self-Concept , Self-Confidence and Interpersonal Communication Skills in the Learning Process of Student." *Jurnal of Education, Humaniora and Social Sciences* 4 (1): 485–93. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683.

Luisa Natania, Roswiyani Roswiyani. 2023. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Rantau." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (24): 378–87.

Mawaddah, Amalia, and Nur Wisma. 2023. "Hubungan Keterampilam Komunikasi Interpersonal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7 (2): 245–62.

Multi, Agustina, Ali Alamsyah, and Jurusan Sains Komunikasi. 2026. "SELF-EFFICACY DALAM PRAKTIK PUBLIC SPEAKING MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI DI KOTA BOGOR. *HUMANUS: JURNAL SOSIOHUMANIORA NUSANTARA* 1 (1): 348–57.

Priatna, Ira Mirna. 2024. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Universitas Ma'soem Angkatan 2022." *Jurnal Dimamu* 3 (3): 359–65. https://doi.org/10.32627/dimamu.v3i3.1115.

Purba, Rosa Kristin, Tritjahjo Danny Soesilo, Sapto Irawan, Program Studi, and Fakultas Keguruan. 2023. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 8 (1): 331–40.

Rismayanti, Afifah, Afita Nurmalasari, Zahida Khairunnisa Fathin, Naela Faza Fariha, Universitas Mercu, and Buana Yogyakarta. 2023. "PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP EFIKASI DIRI MAHASISWA KAMPUS 3 UNIVERSITAS MERCU BUANA." *Sosfilkom* XVII (02): 66–72.

Sihabudin, M Maulana Rizik, Maria Fitriah, and Desi Hasbiyah. 2024. "KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS M." *Jurnal Visi Komunikasi* 23 (02): 123–32.

Simbolon, Pomarida, Rotua Elvina Pakpahan, and Elvi Miranda Gultom. 2022. "HUBUNGAN SELF DISCLOSURE DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA TINGKAT II PRODI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Volume* 19 (12): 25–35.